

**CORAK IDEOLOGI TAFSIR JIHAD SALAFI DI MEDIA BARU:
ANALISIS WEBSITE MAJELIS MUJAHIDIN.COM DAN
MUSLIM.OR.ID**



Oleh:

M. Ridho Aulia

NIM: 21205031009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan
Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu
SyaratPenyusunan Tesis

**YOGYAKARTA
2023**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1970/Un.02/DU/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : CORAK IDEOLOGI TAFSIR JIHAD SALAFI DI MEDIA BARU : ANALISIS WEBSITE MAJELIS MUJAHIDIN.COM DAN MUSLIM.OR.ID

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. RIDHO AULIA, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 21205031009
Telah diujikan pada : Selasa, 12 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6580085cd7e9a



Penguji I

Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 657fd9e49795a



Penguji II

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd.
M.A.
SIGNED

Valid ID: 658005997abfb



Yogyakarta, 12 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 65828562a5f31

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Assalamualaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**CORAK TAFSIR JIHAD SALAFI DI MEDIA BARU :
Analisis Website Majelis Mujahidin .com dan Muslim.or.id**

Yang di tulis oleh:

Nama : M.Ridho Aulia
NIM : 21205031009
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama .

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 24 November 2023

Pembimbing



Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M.Ridho Aulia
NIM : 21205031009
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 November 2023

Saya yang menyatakan



M.Ridho Aulia
NIM. 21205031009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M.Ridho Aulia, S.Ag.
NIM : 21205031009
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 November 2023

Saya yang menyatakan



M.Ridho Aulia
NIM. 21205031009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“JANGAN SEKALI-KALI MENIPU KAMU KEHIDUPAN DUNIA INI”

(Q.S FAATHIR: 5)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk:

Papa , Mama, dan ketiga kakak penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 157/198 dan 0593b/1987.

A. Konsonan Tunggal

Hurub Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta'	t	Te
ث	Tsa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kha	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	ẓ	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan Ye
ص	Shad	ṣ	Es (dengan titik di Bawah)

ض	Dhad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zha'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wawu	w	We
ه	Ha'	h	H
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya'	y	Ye

B. Konsonan Rangkap Tunggal kerana *Syaddah* ditulis Rangkap

مَعْلَدَة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عَلَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta' Marbutah* diakhir Kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karaāmah al-Auliā’</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *Ta’ Marbu>t}ah* hidup dengan harkat, *fathh}ah*, *kasrah* atau *d}ammah* ditulis *t*

زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zakāt al-Fitr</i>
-------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Dhammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + Alif جاهلية	ditulis Ditulis	ā <i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + Ya’ mati تَنَسَّى	ditulis ditulis	ā <i>tansā</i>

3.	Kasrah + Ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī <i>karīm</i>
4.	Dhammah + Wa>wu mati فروض	ditulis ditulis	ū <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + Ya' mati بينكم	ditulis Ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + Wa>wu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتِ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْنُ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti dengan huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti dengan huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, rasa syukur yang tak terhingga penulis sampaikan ke hadirat Allah Swt., atas segala rahmat dan nikmat yang diberikan, sehingga penulisan tesis dapat diselesaikan dengan baik. Salawat dan salam, dimohonkan kepada Allah semoga disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw., Rasul yang menjadi teladan dan tuntunan bagi umat manusia.

Penulis menyadari, penulisan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya partisipasi dari berbagai pihak, baik dalam bentuk motivasi, dukungan, dan bantuan lainnya. Untuk itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, MA selaku ketua Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
4. Bapak Dr. Mahbub Ghozali selaku sekretaris Program Studi Magister Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Dan juga selaku dosen pengampu mata kuliah seminar proposal yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Ibu Dr.Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag. selaku dosen pembimbing tesis yang selama ini sangat sabar dan responsif dalam memberikan arahan pada saat penyusunan tesis ini.
6. Seluruh dosen dan civitas akademika Program Studi Magister (S2)

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Orang tua penulis, Bapak Abu Syari,S.P. dan Ibu Kutriah yang senantiasa sabar menuntun dan mendukung penulis hingga di titik ini, rasa hormat dan sayang dari penulis senantiasa untuk beliau berdua. Juga kepada ketiga kakak perempuan penulis yang bernama Wardatil Hanani,S.P, Mila Zulfa.S.P, Rahmawati Putri,S.Pd.I.
8. Seluruh kawan pejuang M.A.g IAT Angkatan 2021/2023 kelas A yang telah menjadi teman tumbuh dalam hal menulis, berdiskusi, berdebat, mengkritik, dan mengembangkan potensi diri.



ABSTRAK

Kata jihad banyak menuai kontroversi. Kontroversi ini tidak lepas dari keragaman pemaknaan kata jihad itu sendiri. Di satu sisi jihad diterjemahkan sebagai landasan teologis untuk aksi teror, di sisi lain tidak dimaknai dengan demikian melihat *asbabun nuzul* turunnya ayat jihad. Dalam perkembangannya, perdebatan terjemah jihad tidak hanya diperbincangkan dalam teks buku cetak namun juga di media internet. Sejak internet dikembangkan, internet telah menjadi ruang kontestasi dan media dakwah keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tafsir jihad dalam web majelismujahidin.com dan muslim.or.id.

Penelitian ini dengan metode kualitatif. Jenis penelitian ini adalah teks jihad yg diproduksi oleh website majelismujahidin.com dan muslim.or.id. Adapun teori yg digunakan adalah analisis wacana kritis Norman Fairclough yang terdiri dari tiga dimensi yaitu teks, praktik diskursif, dan praktis sosial. Penelitian ini berusaha untuk membongkar; *pertama*, metode dan tata cara penafsiran ayat jihad dalam website majelismujahidin.com dan muslim.or.id, *kedua*, menganalisis dimensi wacana penafsiran ayat tentang jihad dalam website majelismujahidin.com dan muslim.or.id.

Adapun temuan penelitian sebagai berikut *Pertama*, bentuk penafsiran terhadap ayat jihad dalam website majelismujahidin.com menggunakan terjemah tafsiriyah, sedangkan website muslim.or.id menggunakan harfiyah. *Kedua*, penafsiran terhadap ayat jihad QS. Al Baqarah: 193 menggunakan analisis wacana kritis Norman Fairclough yang dibahas dalam tiga dimensi. *Pertama*, dimensi teks. Pada dimensi ini website majelismujahidin.com menafsirkan ayat tersebut bermuatan ideologis yakni menginginkan penerapan syariat Islam, sedangkan website muslim.or.id menafsirkan secara harfiyah. *Kedua*, dimensi praktik kewacanaan. Dimensi ini menemukan bahwa website majelismujahidin.com adalah website official (resmi) dari organisasi Islam Majelis Mujahidin Indonesia, sedangkan website muslim.or.id adalah gerakan salafi yang non-politis atau murni. *Ketiga*, Dimensi praktik sosial. Dalam dimensi ini, website majelismujahidin.com menafsirkan ayat jihad untuk menerapkan syariat Islam melalui penguatan literasi serta pembersihan diri dari stigma ormas teroris, sedangkan muslim.or.id mengkritik penafsiran jihad yang ditafsirkan ke tindakan teroris. Kesimpulannya adalah masing-masing website memiliki ideologi yang mempengaruhi cara mereka untuk menafsirkan ayat jihad.

Kata Kunci: *Ideologi Tafsir Jihad, Website MajelisMujahidin.Com, Muslim.Or.Id*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN BEBAS DARI PLAGIARISME	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xiii
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Permasalahan	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penelitian Terdahulu.....	7
F. Kerangka Teori.....	10
G. Metode Penelitian.....	15
H. Sistematika Pembahasan	16
BAB II SEJARAH SALAFI DI INDONESIA	18
A. Sejarah dan Perkembangan Kelompok Salafi di Indonesia.....	18
1. Awal Kemunculan Salafi	18
2. Teologi dan Doktrin Keagamaan Muhammad Ibn Abdul Wahhab.....	22
3. Sejarah Salafi di Indonesia	31
4. Macam-Macam Salafi	37
B. Website Salafi di Indonesia	43
1. Majelismujahidin.com	44
2. Muslim.or.id	46

BAB III METODE TERJEMAH WEBSITE MAJELIS MUJAHIDIN.COM DAN MUSLIM.OR.ID.....	48
A. Metode Penafsiran Website Majelismujahidin.com	48
1. Terjemah Tafsiriyah	48
2. Metode Tafsiriyah	50
3. Implementasi Terjemah Tafsiriyah.....	52
4. Contoh Ayat-Ayat Jihad	53
B. Metode Penafsiran Website Muslim.or.id	56
1. Terjemah Harfiyah	56
2. Metode Harfiyah.....	59
3. Implementasi Terjemah Harfiyah.....	60
4. Contoh Ayat-Ayat Jihad	62
 BAB IV PENAFSIRAN AYAT JIHAD MENURUT KELOMPOK SALAFI.....	 63
A. Teks al-Quran Bertema Jihad	63
1. Website Majelismujahidin.com	63
2. Website Muslim.or.id	68
3. Komparasi Tafsir Mainstream kata Jihad dalam QS. Al Baqarah 193	72
B. Analisis Praktik Diskursif Tafsir Jihad.....	77
1. Praktik Diskursif Website Majelismujahidin.com.....	69
2. Praktik Diskursif Website Muslim.or.id.....	90
C. Analisis Praktik Sosial Tafsir Jihad.....	97
1. Level Situasional dan Institusional.....	99
2. Level Sosial Wacana Jihad	103
 BAB V PENUTUP.....	 109
A. Kesimpulan.....	109
B. Saran.....	112
Daftar Pustaka	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, kemunculan internet sebagai media baru telah menambahkan dimensi baru dalam diskursus politik yang berkaitan dengan agama. Sebelum popularitas media sosial seperti Facebook, YouTube, Instagram, dan Twitter merajalela di kalangan masyarakat, situs web sudah menjadi bagian integral dari kehidupan keagamaan masyarakat.¹ Situs web adalah halaman di internet yang dapat berisi berbagai jenis konten seperti suara, gambar, animasi, teks, dan video. Beberapa kelompok keagamaan telah memanfaatkan platform situs web ini untuk menyediakan layanan keagamaan dan kebutuhan pengetahuan kepada masyarakat.²

Munculnya situs Islam di dunia online menunjukkan bahwa umat muslim pun sadar akan perkembangan zaman. Melalui internet, informasi apapun dapat diakses dengan bebas dan mudah. Tinggal klik, semua informasi yang dibutuhkan akan muncul. Meski begitu, tidak sedikit situs-situs tersebut yang isinya terlalu provokatif dan terkesan mengujar kebencian.

Di Indonesia, terdapat beragam varian website keislaman yang dikembangkan oleh masing-masing kelompok agama. Dari pihak ormas Nahdlatul Ulama memiliki website nu.or.id, dari Muhammadiyah memiliki

¹ Anderson, "New Media, New Publics: Reconfiguring the Public Sphere of Islam". *Social Research*, 70(3) 2003, 887–906. <http://www.jstor.org/stable/40971646>

² Ali A. Al-Kandari and Ali Dashti. Fatwa and the internet: a study of the influence of Muslim religious scholars on internet diffusion in Saudi Arabia. *Prometheus*. Vol. 32(2):127-144. DOI: 10.1080/08109028.2014.998929

website muhammadiyah.or.id, Hidayatullah memiliki website hidayatullah.com. Selain ormas-ormas tersebut, kelompok salafi juga memiliki sejumlah website baik mengatasnamakan ormas maupun tidak, seperti website Rumaysho.com, muslim.or.id, dan Majelismujahidin.com.³ Meskipun ketiganya memiliki corak salafi namun beberapa aspek ketiganya menunjukkan perbedaan seperti dalam model penafsiran al-Quran. Salah satu perbedaan tersebut yang tampak adalah penafsiran kata jihad.

Pada penelitian ini dipilih penafsiran pada website muslim.or.id dan majelismujahidin.com. Kedua website ini memiliki penafsiran yang berbeda terkait dengan penafsiran kata "jihad" dalam QS. Al Baqarah: 193. Dalam website muslim.or.id, kata jihad dalam ayat tersebut diartikan sebagai berikut:

وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّىٰ لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الدِّينُ لِلَّهِ فَإِنِ انتَهَوْا فَلَا عُدْوَانَ إِلَّا عَلَى الظَّالِمِينَ

“Dan perangilah mereka itu, sehingga tidak ada fitnah lagi dan (sehingga) agama itu hanya untuk Allah belaka. Jika mereka berhenti (dari memusuhi kamu), maka tidak ada permusuhan (lagi), kecuali terhadap orang-orang yang zalim.” (QS. Al-Baqarah: 193)⁴

Terjemahan yang sama juga diposting dalam website Rumaysho.com tentang al-Baqarah: 193. Dalam website tersebut diartikan bahwa:

“Dan perangilah mereka itu, sehingga tidak ada fitnah lagi dan (sehingga) ketaatan itu hanya semata-mata untuk Allah. Jika mereka berhenti (dari memusuhi kamu), maka tidak ada permusuhan (lagi), kecuali terhadap orang-orang yang zalim”.⁵

³ Moch Syarif Hidayatullah, *Islam Siber: Kontestasi Ideologi dan Wacana Keislaman di Internet*, (Depok: Rajawali Press, 2021).

⁴ Kholid Syamhudi, “Memahami Arti Jihad”, <https://muslim.or.id/4041-memahami-arti-jihad.html> diakses pada 03-10-2023.

⁵ Sumber <https://rumaysho.com/33464-faedah-sirah-nabi-pensyariatan-jihad-dan-pelajaran-di-dalamnya.html>

Sementara dalam website majelismujahidin.com, mengambil terjemah jihad dalam kitab Tarjamah Tafsiriyah karya M. Thalib selaku Amir MMI. Di dalam kolom paling kanan website majelismujahidin.com terdapat link yang merujuk pada website tarjamah tafsiriyah M. Thalib. Adapun terjemah kata jihad dalam website tersebut yaitu:

وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّى لَا تَكُونَ فِتْنَةً وَيَكُونَ الدِّينُ لِلَّهِ فَإِنْ انْتَهَوْا فَلَا عُدْوَانَ إِلَّا عَلَى الظَّالِمِينَ

“Wahai kaum mukmin, perangilah musuh-musuh kalian sampai rintangan terhadap pelaksanaan syari’at Islam lenyap, dan manusia mengikuti agamanya semata-mata karena taat kepada Allah. Jika musuh-musuh kalian mau berhenti dari merintangai pelaksanaan syari’at Islam, maka antara kalian dengan mereka tidak ada alasan untuk bermusuhan. Bermusuhan dibolehkan hanya terhadap orang-orang yang melakukan gangguan pelaksanaan syari’at”.⁶

Perbedaan dalam penafsiran kata "jihad" ini menggambarkan perbedaan pandangan dan interpretasi yang dapat terjadi dalam konteks penafsiran al-Qur'an. Beberapa kelompok atau sumber dapat menerjemahkan dan menafsirkan istilah-istilah seperti "jihad" dengan nuansa yang berbeda, tergantung pada kerangka pemahaman dan pandangan mereka terhadap teks suci al-Qur'an. Terdapat ideologi dibalik penafsir sehingga antara mufasir satu dengan lainnya memiliki perbedaan dalam memaknai ayat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ideologi dibalik penafsiran jihad dari kedua website tersebut.

Penelitian ini mengambil website Majelismujahidin.com dan Muslim.or.id di sebabkan karena beberapa alasan. Pertama, website

⁶ M. Thalib, <https://www.majelismujahidin.com/> lihat juga, Muhammad Thalib, Al-Quran Karim, Tarjamah Tafsiriyah, (Solo: CV. Qalam Mas, 2010), 23.

majelismujahidin.com merupakan website resmi ormas Majelis Mujahidin Indonesia. Organisasi yang didirikan oleh Abu Bakar Baasyir ini memiliki keinginan untuk mendirikan negara Islam dengan corak faham keagamaan ke arah salafi.⁷ Sementara website muslim.or.id juga dikenal sebagai media penyebar dakwah Ahlusunnah wal jamaah dengan ciri purifikasi. Hal ini ditandai dengan adanya artikel yang mengkritik metode *tafsir bi al-ra'yi* atau menggunakan akal.⁸ Dengan demikian, kedua website ini secara teologi memiliki persamaan yakni manhaj salaf.

Alasan kedua adalah terdapat perbedaan metode penafsiran dari masing-masing website. Dari terjemahan di atas menunjukkan bahwa metode tafsir yang digunakan oleh Muslim.or.id secara kebahasaan, sementara website majelismujahidin.com secara tafsiriyah. Tidak berhenti sampai di situ, muslim.or.id juga menolak pemikiran hermeneutika dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Menurut Raehanul Bahraen, salah satu redaktur muslim.or.id, hermeneutika merupakan salah satu cara orang liberal merusak Islam dari dalam. Ia menganggap metode hermeneutika adalah menginterpretasikan teks sesuai dengan yang dipahami manusia (logika). Padahal untuk memahami Al-Qur'an haruslah berdasarkan apa yang diinginkan Allah dan Rasul-Nya. Menurutnya, metode terbaik dalam menafsirkan Al-Qur'an adalah dengan Al-Qur'an itu sendiri.⁹

⁷ Solahudin, *NII sampai JI salafy jihadisme di Indonesia*. (Depok: Komunitas Bambu, 2011), 30.

⁸ <https://muslim.or.id/28810-al-quran-bebas-tafsir.html> diakses pada 11-11-2023.

⁹ <https://muslim.or.id/51244-metode-hermeneutika.html> diakses pada 11-11-2023.

Menurut Khaled Abou El Fadl, kelompok salafi dicirikan dengan cara dan model penafsiran yang tekstualis.¹⁰ Nash dan aturan Islam harus ditafsirkan seperti makna aslinya. Kelompok ini juga disebut dengan tekstualis karena tidak mentolerir adanya hermenutika atau penafsiran dengan nalar manusia. Akan tetapi, dengan adanya perpaduan antara teologi wahabi dengan politik Sayyid Qutb, terdapat upaya penafsiran yang menggunakan nalar manusia untuk mengartikan dan menerjemahkan al-Quran. Dari kedua contoh penerjemahan di atas, terdapat upaya penafsiran yang dilakukan oleh masing-masing kelompok Salafi-Wahabi dalam menafsirkan kata jihad.

Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh ideologi yang lahir dari seting sosial tertentu dalam menafsirkan al-Quran. Kondisi ini diperkuat dengan adanya varian gerakan wahabi di Indonesia. Abdul Jamil Wahab mengklasifikasikan tiga tipe kelompok, yaitu purist, haraki, dan jihadi, yang semuanya mematuhi prinsip-prinsip teologi Abdul Wahab, yakni *rububiyah*, *uluhiyyah*, dan *asma wa al sifat*.¹¹ Perbedaan utama di antara ketiga kelompok ini terletak pada orientasi politik mereka. Kelompok purist menekankan pentingnya menjaga loyalitas kepada penguasa, terlepas dari jenis pemerintahan yang ada. Di sisi lain, kelompok haraki dan jihadi menolak untuk memberikan loyalitas absolut kepada penguasa. Meskipun keduanya menolak, namun metode yang mereka pilih untuk menciptakan negara yang mereka inginkan berbeda. Kelompok haraki memilih pendekatan yang lebih damai,

¹⁰ Khaled Abou El Fadl, *Sejarah Wahabi & Salafi: Mengerti Jejak Lahir dan Kebangkitannya di Era Kita* (Cet. 1). (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2015), 42.

¹¹ Abdul Jamil Wahab, "Membaca Fenomena Baru Gerakan Salafi Di Solo". *Dialog*, 42(2), 2019, 225–240. <https://doi.org/10.47655/dialog.v42i2.335>

sementara kelompok jihadi memilih pendekatan yang melibatkan penggunaan kekerasan.

Dengan adanya diskursifitas jihad di internet, hal ini membuktikan bahwa kajian tafsir di era internet seperti sekarang ini tidak hanya sebatas pentransformasian dari cetak ke digital, tetapi juga beberapa media online mulai memasukkan kajian tafsir di dalamnya. Tidak hanya tafsir, tetapi juga banyak rubrik islami yang bertujuan untuk berdakwah melalui situs online. Ada juga yang berdakwah melalui media sosial, seperti akun Salman Harun yang sering update kajian tafsir sebagai respon tentang kondisi aktual.¹²

Dengan argumentasi demikian, maka keberadaan media baru berupa website telah menjadi ruang baru untuk menyebarkan gagasan keislaman terutama penafsiran makna jihad. Kedua website saling memberikan argumentasi dalam menafsirkan kata jihad dan implementasinya dalam kehidupan modern saat ini. Penelitian ini mengkaji penafsiran jihad dalam website muslim.or.id dan majelismujahidin.com yang memiliki persamaan corak salafi di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis Norman Fairclough, penelitian ini akan mengkaji corak ideologi dari masing-masing website dalam menafsirkan ayat-ayat jihad.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini merumuskan beberapa persoalan yaitu:

¹² Wildan Imaduddin Muhammad, "Facebook Sebagai Media Baru Tafsir Al-Qur'an di Indonesia (Studi Atas Penafsiran Al-Qur'an Salman Harun)", Jurnal Maghza (Vol. 2, No. 2, tahun 2017).

1. Bagaimana perbedaan dan prinsip penafsiran ayat tentang jihad dalam website majelismujahidin.com dan muslim.or.id?
2. Bagaimana dimensi wacana penafsiran ayat tentang jihad dalam website majelismujahidin.com dan muslim.or.id?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perbedaan dan prinsip penafsiran ayat jihad dalam website majelismujahidin.com dan muslim.or.id.
2. Menganalisis dimensi wacana penafsiran ayat tentang jihad dalam website majelismujahidin.com dan muslim.or.id.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian quranic studies dengan menggunakan pendekatan teori analisis wacana kritis untuk mengungkap corak tafsir jihad.
2. Manfaat praktis. Penelitian ini dapat berguna bagi masyarakat luas untuk mengetahui corak ideologi penafsiran jihad dalam kelompok salafi-wahabi yang dimuat dalam website muslim.or.id dan majelismujahidin.com.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam bagian ini akan dijelaskan terkait dengan penelitian sebelumnya yang pernah mengkaji objek maupun tema serupa. Ada beberapa kajian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan menggunakan objek sama dengan penelitian ini maupun website lainnya. Pertama, kajian terkait dengan website muslim.or.id dan majelismujahidin.com. Penelitian dari Millah Maryam As-Sa'idah menemukan bahwa corak tafsir website muslim.or.id

adalah ijtimai, yang mana hal itu dibuktikan dengan tanya jawab berdasarkan problem umat Islam, serta diambilkan dari beberapa kitab tafsir ulama sebelumnya seperti Al-Ṭabarī, Al-Qurṭubī, Ibnu Kathīr, Al-Baghawī, Al-Alūsī, Al-Sa'dī dan 'Ali Al-Ṣabunī.¹³

Hal tersebut didukung dari penelitian Ilham Ali Hassan yang menemukan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian antara struktur dan referensi penafsiran al-Qur'an di situs www.muslim.or.id dengan ideologi Salafi. Kesesuaian ini mencakup ide dasar, aspek teologis, tujuan ideologi, dan penggunaan kutipan dari diskursus teologis internal Salafi dalam proses penafsiran al-Qur'an. Selain itu, penafsiran al-Qur'an di situs www.muslim.or.id juga bertujuan untuk menyebarkan ideologi Salafi melalui diskusi tafsir al-Qur'an, terutama melalui pemanfaatan media digital.¹⁴

Adapun kajian tentang website majelismujahidin.com pernah dilakukan oleh M Mujibuddin & Fakhru Riza yang menyandingkan dengan dua website salafi lainnya seperti muslim.or.id dan jamaahansyarusyariah.com. Temuan dari penelitian ini adalah website majelismujahidin.com mewakili kelompok wahabi haraki yang tidak hanya ingin memurnikan akidah Islam, melainkan juga mendirikan negara Islam di Indonesia.¹⁵

¹³Millah Maryam As-Sa'idah. *Tafsir Alquran dalam website Muslim. or. id: studi pada sumber, metode dan corak*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018.

¹⁴ Ilham Ali Hasan, "Representasi Ideologi Salafi Dalam Tafsir Digital: Analisis Wacana Kritis Atas Struktur Dan Sitasi Penafsiran Al-Qur'an Dalam Www.Muslim.Or.Id". Masters thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

¹⁵ Mujibuddin, M., and M. Fakhru Riza. "Variety of Political Expressions: Study of Khilafatism Discourse on Islamic Salafi Websites in Indonesia." *Al Qalam* 39.2 (2022): 132-149. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v39i2.6948>

Kedua, kajian terkait dengan website sebagai media baru di dunia Islam dan memiliki pengaruh terhadap perkembangan wacana keagamaan kontemporer. Penelitian yang dieditori oleh M. Thoyibi dan Yayah Khisbiyah mengklasifikasikan beberapa website yang berafiliasi dengan ormas dan tidak berafiliasi. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa website arus utama mayoritas muslim Indonesia, NU dan Muhammadiyah, bukan menjadi pilihan utama generasi Y dan Z. Selain itu, penelitian ini menemukan adanya peningkatan wacana intoleransi dan islamisme yang diwacanakan oleh website islamis-konservatif.¹⁶ Hal ini didukung dengan riset Moch Syarif Hidayatullah (ed) yang menemukan adanya kontestasi antar ideologi di website. Website telah menjadi ruang baru untuk menkontestasikan narasi Islam yang sebelumnya telah ada di ruang nyata.¹⁷

Penelitian dari M. Zidni Nafi' juga mengkaji tentang ideologi website dalam menarasikan hijrah. Nafi' menggunakan tiga website sebagai objeknya yaitu islami.co, ibtimes.id, dan hidayatullah.com. Corak ideologi dalam penarasian hijrah dari ketiga website tidak lepas dari ormasnya. Islami.co menarasikan hijrah sesuai dengan Nahdlatul Ulama, ibtimes.id sesuai dengan Muhammadiyah, dan hidayatullah.com sesuai dengan Hidayatullah. Hasil analisis sosiokultural mengungkapkan bahwa banyak masyarakat Muslim di Indonesia, terutama di daerah perkotaan, secara signifikan bergabung dengan

¹⁶ Khisbiyah, Yayah, et al. *Kontestasi Wacana Keislaman di Dunia Maya: Moderatisme Ekstremisme, dan Hipernasionalisme*. Pusat Studi Budaya dan Perubahan Sosial Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.

¹⁷ Moch. Syarif Hidayatullah, *Islam Siber: Kontestasi Ideologi dan Wacana Keislaman di Internet*.

komunitas hijrah karena beberapa faktor. Faktor-faktor ini termasuk peningkatan kesadaran berislam, metode dakwah yang relevan, dan ketersediaan dukungan dari media online yang mudah diakses.¹⁸

Dari beberapa kajian di atas, belum ada yang membahas tentang tafsir jihad dalam website muslim.or.id dan majelismujahidin.com. Penelitian ini akan melengkapi kajian sebelumnya dengan menitikberatkan pada studi kasus penafsiran ayat-ayat jihad dari kedua website tersebut dengan menggunakan analisis wacana kritis Norman Fairclough.

F. Kerangka Teori

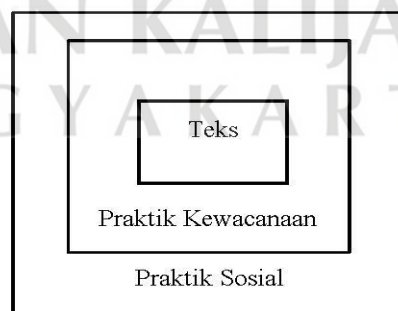
Dalam penelitian ini, teori analisis wacana digunakan sebagai alat untuk menganalisis sebuah teks. Pendekatan ini digunakan untuk memahami struktur dari teks yang akan diteliti. Analisis wacana bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana teks tersebut dibangun dan ideologi apa yang ada di dalamnya. Metode analisis wacana yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana kritis Norman Fairclough. Analisis wacana kritis Norman Fairclough memiliki kemampuan untuk menyelidiki struktur ideologi yang terdapat dalam sebuah teks. Hal ini berarti bahwa dalam analisis ini, tidak hanya fokus pada aspek bahasa yang digunakan dalam teks, tetapi juga pada konteks sosio-politik yang memengaruhi teks atau gagasan yang terkandung dalam teks tersebut.

Dengan menggunakan analisis wacana kritis Norman Fairclough, penelitian ini akan membongkar bagaimana ideologi tertentu tercermin dalam

¹⁸M. Zidni Nafi'. *Wacana gerakan hijrah di website keislaman indonesia (studi kasus islami. co, ibtimes. id dan hidayatullah. com)*. Thesis. Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.

teks dan bagaimana ideologi tersebut memengaruhi pemahaman terhadap teks tersebut. Dengan kata lain, analisis ini akan membantu mengungkapkan lebih dalam tentang pesan yang terkandung dalam teks dan dampaknya dalam konteks sosial dan politik.

Fairclough mengembangkan analisis wacananya menjadi tiga dimensi yang berbeda, yaitu dimensi teks, dimensi praktik diskursif, dan praktik sosial. Menurut Fairclough, ketiga dimensi ini bekerja bersama-sama untuk mencari makna bahasa dalam sebuah wacana dan sekaligus mengungkap ideologi yang mengitarinya. Pada dasarnya, analisis wacana Fairclough adalah sebuah praktik sosial yang signifikan yang memiliki kemampuan untuk mereproduksi dan mengubah pengetahuan, identitas, serta hubungan sosial. Ini melibatkan elemen-elemen seperti hubungan kekuasaan dan juga dipengaruhi oleh struktur dan praktik sosial yang ada dalam masyarakat. Oleh karena itu, wacana tidak dapat dipahami secara terpisah, tetapi memiliki hubungan dialektik dengan berbagai dimensi sosial lainnya.¹⁹



¹⁹ Marianne W. Jorgensen dan Louise J. Phillips, *Analisis Wacana: Teori dan Metode*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 122.

Dimensi pertama dalam analisis wacana Fairclough adalah dimensi teks, yang sering disebut sebagai level mikro. Pada dimensi ini, peneliti berfokus pada teks tertulis, gambar, foto, atau kombinasi dari keduanya, serta elemen-elemen linguistik yang terkandung dalam teks tersebut, seperti struktur sintaksis, penggunaan metafora, dan retorika. Dalam analisis dimensi teks, peneliti melakukan penelusuran yang cermat terhadap teks untuk mengumpulkan data yang dapat menggambarkan representasi dari teks tersebut. Hal ini mencakup analisis terhadap konten utama teks, identifikasi lokasi yang relevan dalam teks, penilaian sikap yang muncul, dan pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan oleh tokoh atau elemen-elemen dalam teks tersebut.

Dimensi kedua dalam analisis wacana Fairclough adalah dimensi praktik diskursif, yang sering disebut sebagai level meso. Pada dimensi ini, penelitian berfokus pada semua aktivitas yang terkait dengan produksi dan konsumsi teks. Dalam analisis ini, peneliti mengkaji bagaimana wacana diproduksi, disebarkan, dan digunakan dalam konteks sosial. Beberapa aspek dari praktik diskursif ini cenderung memiliki sifat yang lebih terinstitusionalisasi. Dalam konteks ini, editor dan pihak-pihak terkait memiliki pengaruh besar dalam proses pembuatan teks-teks media.

Dalam proses ini, terdapat hubungan yang kompleks antara tahap produksi dan konsumsi teks, serta ruang untuk interpretasi terhadap apa yang telah diproduksi. Ini berarti bahwa analisis dimensi praktik diskursif

memperhatikan bagaimana teks-teks tersebut dihasilkan, disebarluaskan, dan digunakan oleh berbagai pihak, dan bagaimana interaksi antara mereka memengaruhi cara teks tersebut dipersepsikan dan diinterpretasikan dalam masyarakat.

Dimensi ketiga dalam analisis wacana Fairclough adalah praksis sosial, yang sering disebut sebagai level makro. Dalam dimensi ini, pemahaman intertekstual menjadi kunci, di mana teks mampu membentuk dan sekaligus dipengaruhi oleh praksis sosiokultural yang lebih luas.²⁰ Analisis pada dimensi ini berangkat dari asumsi bahwa konteks sosial di luar media memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter wacana yang ada dalam media tersebut. Ini berarti bahwa ruang redaksi atau peran wartawan bukanlah entitas yang terisolasi atau steril, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang memengaruhi isi dan bentuk wacana yang dihasilkan.

Fairclough mencatat bahwa praksis sosial memiliki berbagai orientasi, seperti orientasi ekonomi, politik, sosial, budaya, ideologi, dan lain sebagainya. Wacana adalah cerminan dari berbagai orientasi ini. Secara keseluruhan, analisis dimensi praktik sosial bertujuan untuk menjelaskan bagaimana nilai, kepercayaan, ideologi, filosofi, dan budaya tertentu tercermin dalam wacana, serta bagaimana wacana tersebut dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh praksis sosial yang lebih luas.²¹

²⁰ Haryatmoko *Critical Discourse Analysis: Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan*, (Depok: Rajawali Press, 2019), 23-24

²¹ Norman Fairclough, *Introduction: Critical Language Awareness*, (New York: Longman 1992), 67.

Dalam analisis wacana kritis, bahasa dipandang sebagai alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, termasuk praktik ideologi, dan juga sebagai alat untuk mengkaji dan mengkritisi situasi sosial-budaya yang melingkupi wacana tersebut. Menurut Fairclough, analisis wacana kritis berkaitan dengan penggunaan bahasa yang memicu "pertarungan" ideologis antara kelompok sosial yang berbeda. Konsep ini berasumsi bahwa wacana memiliki kemampuan untuk menciptakan ketidaksetaraan antara kelas sosial, gender (laki-laki dan perempuan), dan kelompok mayoritas dan minoritas, yang tercermin dalam praktik-praktik sosial. Oleh karena itu, pendekatan analisis wacana Fairclough sering disebut sebagai model perubahan sosial karena ia mengeksplorasi bagaimana bahasa dapat memengaruhi dan mencerminkan struktur sosial, serta bagaimana analisis wacana dapat membantu dalam memahami dan bahkan mengubah dinamika sosial yang ada.²²

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, teori AWK Norman Fairclough digunakan untuk menganalisis dari sisi teksnya maupun dari sisi luar teks. Apa yang dimaksud teks di sini adalah kata atau ayat jihad yang ada dalam website muslim.or.id dan majelalismujahidin.com. Teks tersebut akan diartikan secara linguistik yang diambil dari kedua website. Pemilihan redaksi, kata, maupun frasa akan dilihat dari dimenasi teks ini.

²² Eriyanto, *Analisis Wacana Kritis: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS, 2015), 285

Tahap kedua adalah praktik kewacanaan. Asumsi dasar tahap ini adalah bahwa teks tidak diproduksi dari ruang hampa. Teks diproduksi dari meja redaksi. Di dalam ruang atau meja redaksi ini terdapat orang yang menggerakkan. Setiap orang memiliki pemikiran yang terkonstruksi untuk membingkai atau memproduksi teks yang akan disebarluaskan. Ketika teks tersebut dipublikasikan, akan teks tersebut telah melalui konstruksi di meja redaksi.

Tahap ketiga adalah praktik sosial. Asumsi dasar tahap ini adalah teks yang diproduksi memiliki dimensi sosial atau hubungan dengan realitas sosial. Wacana jihad yang diproduksi oleh masing-masing media memiliki hubungan dengan jihad di realitas sosial. Konektivitas dan jejaring isu sosial ini yang menjadi bagian dari teks itu sendiri. Oleh karena itu, teks yang diproduksi melalui meja redaksi memiliki keterikatan atau hubungan dengan realitas sosial.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan model kajian netnografi. Kajian netnografi menjadikan website sebagai objek kajian untuk diamati. Metode kualitatif digunakan karena dapat menganalisis dan menjelaskan objek secara mendalam dengan dibantu oleh teori yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Sumber Data

Adapun sumber data dari penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini

mengambil penafsiran dari website muslim.or.id dan website majelismujahidin.com. Ayat yang diambil dari dua terjemah tersebut adalah ayat tentang jihad yang berada pada QS. Al Baqarah ayat 193.. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah merujuk pada data yang mendukung dari jurnal, buku, dan literatur terkait dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan pada jenis penelitian ini termasuk pada penelitian kepustakaan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan jenis dokumentasi. Melalui teknik dokumentasi, data-data yang telah diperoleh selanjutnya dikumpulkan dan diolah dengan cara deskriptif-analitis.

4. Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul akan diolah dengan menggunakan metode deskriptif-analitis. Langkah pertama adalah mereduksi data sehingga data akan fokus dan terarah, setelahnya akan dilakukan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan data yang diambil dari dua sumber primer di atas yaitu Terjemah Al-Quran Kemenag dan Al-Quran Terjemah Tafsiriyah M. Thalib. Langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan metode analisis kritis. Metode ini digunakan untuk melihat data dari segi implisitnya, yaitu ideologi, dimensi praktik kewacanaan, maupun praksis sosial yang dianut oleh pemerintah maupun M. Thalib yang ada dibalik terjemah masing-masing.

H. Sitematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan ini terdiri dari lima bab yaitu;

BAB I pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, metode penelitian, serta tinjauan pustaka. Dalam bab ini dirumuskan alasan pemilihan tema jihad dan pemilihan website. Dalam bab ini juga dijelaskan posisi penelitian ini dengan penelitian sebelumnya serta teori yang digunakan.

BAB II menjelaskan tentang gerakan salafi-wahabi beserta pecahannya. Dalam bab ini akan diuraikan terkait dengan sejarah keagamaan Wahabi, corak ideologi, corak keagamaan, serta perpecahannya. Selain itu juga, dalam bab ini dijelaskan perkembangan wahabi di Indonesia beserta corak ideologi dan keagamannya. Selain itu pembahasan ini juga membahas tentang media majelismujahidin.com dan muslim.or.id.

BAB III menjelaskan tentang corak tafsir dari website muslim.or.id dan majelismujahidin.com. Adapun corak tafsir yang dikaji adalah penafsiran terkait dengan ayat-ayat jihad yang dinarasikan dalam kedua website tersebut.

BAB IV menjelaskan corak ideologi dari situs muslim.or.id dan majelismujahidin.com. Adapun penjelasan terkait dengan corak ideologi tersebut akan diuraikan secara praktik kewacanaan dan praktis sosial. Hal ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi penafsiran dari kedua situs tersebut, serta implikasinya dalam penafsiran kontemporer.

BAB V adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerjemahan kata jihad dalam QS. Al-Baqarah: 193 dari web Majelismujahidin.com dan Muslim.or.id memiliki perbedaan, baik dari segi metode penerjemahan hingga kepentingan ideologi. Untuk menguraikan beberapa aspek tersebut, peneliti menggunakan teori analisis wacana kritis Norman Fairclough yang meliputi tiga kluster yaitu dimensi teks, praktik kewacanaan, dan praktis sosial. Dari tiga dimensi ini, ditemukan beberapa hasil temuan.

Pertama, penelitian ini menemukan bahwa metode yang digunakan oleh website majelismujahidin.com menggunakan metode tafsiriyah. Metode tafsiriyah dinilai dapat menghindarkan dari kesalahan penerjemahan. Sementara website muslim.or.id menggunakan metode harfiyah. Webs Muslim.or.id memperkuat argumentasi penerjemahan dengan menggunakan kitab para ulama untuk memperjelas maknanya.

Kedua, penafsiran terhadap ayat jihad QS. Al Baqarah: 193 menggunakan analisis wacana kritis Norman Fairclough yang dibahas dalam tiga dimensi. Dimensi teks. Dalam dimensi ini ditemukan bahwa terdapat perbedaan penerjemahan wacana jihad. Web Majelismujahidin.com menerjemahkan teks jihad dalam QS. Al Baqarah: 193 menggunakan metode tafsiriyah. Penggunaan metode ini memberikan kebebasan seorang penulis

dalam menerjemahkan teks. Dalam QS. Al Baqarah: 193 frasa وَقَاتِلُوهُمْ dimaknai dengan “perangilah musuh-musuh kalian sampai rintangan terhadap pelaksanaan syariat Islam lenyap”. Dimensi teks terjemah jihad dalam website Muslim.or.id menggunakan metode harfiyah. Kata وَقَاتِلُو diterjemahkan sesuai dengan kata aslinya yakni perangilah.

Dimensi	Majelismujahidin.com	Muslim.or.id
Dimensi Teks	Perangilah musuh-musuh kalian sampai rintangan terhadap pelaksanaan syariat Islam lenyap.	Perangilah
Praktik Kewacanaan	Produksi teks oleh Ust. M. Thalib, Pemimpin MMI. Penyebaran teks untuk umum dan anggota MMI.	Diproduksi oleh Yayasan Pendidikan Islam Al-Atsari (YPIA) Yogyakarta. Penyebaran teks untuk umum.
Praktik Sosial	Membersihkan nama ormas MMI yang dikenal sebagai ormas teroris.	Merespon isu terorisme di Indonesia dengan cara mengkritik praktik jihad orang teroris.

Dimensi praktik kewacanaan. Dalam analisis dimensi ini melibatkan para penulis, tim redaktur, penyebaran teks, pembaca. Dalam website Majelismujahidin.com tidak ada kejelasan tim redaksi. Jika ditelusuri dalam kolom “tentang kami” di situ dijelaskan tentang sejarah, visi, misi, dan arah perjuangan Majelis Mujahidin Indonesia (MMI). Dengan kata lain, website Majelismujahidin.com merupakan website resmi yang dimiliki oleh ormas MMI. Akan tetapi, dalam website tersebut dapat ditemukan beberapa penulis yang masuk dalam kategori populer seperti Ust Anwar S. Awwas dan Ust. M.

Thalib. Adapun penyebaran teks jihad melalui anggota, media sosial, dan aplikasi al-Quran terjemah karya M. Thalib.

Sementara itu, website Muslim.or.id adalah sebuah portal web yang didirikan pada tahun 2005 dengan moto "Memurnikan akidah, menebarkan sunnah." Portal ini berbasis di Yogyakarta dan bertujuan untuk memurnikan pemahaman akidah Islam serta menebarkan sunnah melalui website. Website ini adalah bagian dari Yayasan Pendidikan Islam Al-Atsari (YPIA) yang berlokasi di Yogyakarta. Yayasan ini memiliki fokus utama pada pembinaan mahasiswa, yang diwujudkan melalui berbagai kegiatan seperti kursus bahasa Arab dasar, kajian Islam intensif, dan pendirian pondok pesantren mahasiswa. website muslim.or.id telah menerbitkan lebih dari 6.800 artikel hingga Februari 2023. Selain itu, mereka juga mengklaim bahwa jumlah kunjungan harian ke situs web mereka, berdasarkan data hingga Februari 2023, mencapai 40.000 pengunjung per hari.

Ketiga, Dimensi praktik sosial. Pada level situasional, keberadaan website Majelismujahidin.com dan Muslim.or.id dalam mewacanakan tafsir jihad disebabkan karena beberapa faktor yang berbeda. Masing-masing website memiliki setting situasi sehingga penafsiran jihad penting untuk diwacanakan melalui website. Situasi yang melatarbelakangi website Majelismujahidin.com dalam mewacanakan jihad disebabkan karena situasi internal dan eksternal, namun keduanya saling berkaitan. Situasi internal muncul akibat adanya konflik dalam tubuh MM sendiri dari pemimpin sebelumnya, Abu Bakar Baasyir dengan M. Thalib. Adapun faktor eksternal pewacanaan jihad di

media sosial adalah adanya penerjemahan yang salah dari Kemenag dan aksi bom bunuh diri. Bersamaan dengan panasnya isu ini, MM dapat menganulir segala stigma yang melekat pada mereka sebagai organisasi masyarakat ekstremis-jihadis-teroris. Hal ini dapat kita lihat dalam klaim Thalib yang justru menuding terjemah Kemenag dapat mendorong munculnya paham radikalisme di Indonesia.

Adapun praktik sosial dari website Muslim.or.id dari teks jihad adalah merespon adanya tindakan terorisme yang dinilai salah menafsirkan ayat jihad. Muslim.or.id meresponnya dengan cara mengkritik bahwa jihad yang dipahami dengan perang kepada lawan yang tidak disyariatkan itu dilarang. Terlebih lagi, website Muslim.or.id secara spesifik mengkritik wacana jihad yang dimotori oleh kelompok-kelompok sururiah, yakni kelompok wahabi yang berorientasi politik. Kritikan tersebut sekaligus memberikan legitimasi wacana tandingan bahwa Wahabisme tidak memiliki ajaran teroris. Dengan demikian, praktik sosial website Muslim.or.id ingin mengukuhkan bahwa Wahabisme tidak memiliki ajaran tentang terorisme.

B. Saran

Setelah membahas sepanjang ini, tentu penelitian ini masih banyak kekurangan yang bisa diperbaiki oleh peneliti selanjutnya. Untuk itu Saran dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya. Saran yang dapat diberikan adalah agar menggunakan pendekatan dan perspektif yang lebih komprehensif untuk menganalisis tafsir jihad.

2. Untuk pengguna website agar lebih berhati-hati dalam menafsirkan ayat-ayat yang mudah disalahpahami di media sosial agar tidak menimbulkan tindakan kekerasan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahnaif. M. Iqbal. "Why do Islamist movements die?: Majelis Mujahidin Indonesia and its decline." *Rising Islamic Conservatism in Indonesia*. (New York: Routledge, 2020).
- al-Dzahabi, M. Husein. *al-Tafsir wa al-Mufasssirun*, Kairo: Maktabah Wahbah, t.th.
- Algar, H. *Wahhabisme: Sebuah Tinjauan Kritis*. Jakarta: Democracy Project Yayasan Abad Demokrasi, 2011.
- Ali, As'ad S. *Al-Qaeda: Tinjauan Sosial-Politik Ideologi dan Sepak Terjangnya*, Jakarta: LP3ES, 2021.
- Al-Jundul, Said. *Al-Durr al-Naqdi ala Kitab al-Tauhidi al-Syaikh al-Islam Muhammad ibn 'Abd Al-Wahhab*. Riyadh: Al-Mustauda' al 'Amm, 1979.
- Al-Kandari, A. and Ali Dashti. Fatwa and the internet: a study of the influence of Muslim religious scholars on internet diffusion in Saudi Arabia. *Prometheus*. Vol. 32(2):127-144. DOI: 10.1080/08109028.2014.998929
- Al-Qattan, Manna Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, terj. Drs. Mudzakir AS. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2013.
- Al-Rasheed, M. *A History of Saudi Arabia*. New York: Cambridge University Press, 2002.
- al-Syathir, M. M. *al-Qaul al-Sadid fi Hukmu Tarjamah al-Qur'an al-Majid*. Kairo: Matbha'ah al-Hijazi, 1936.
- Al-Yassini, A. "Wahabiyyah", dalam J. Esposito (ed.), *Ensiklopedi Oxford: Dunia Islam Modern*. Bandung: Mizan, Jilid 6, 2001.
- Anderson, "New Media, New Publics: Reconfiguring the Public Sphere of Islam". *Social Research*, 70(3) 2003, 887–906. <http://www.jstor.org/stable/40971646>
- ash-Shabuuny, M. A. *Studi Ilmu Al-Quran*. Terj. Aminuddin. Bandung: Pustaka Setia, 1991.
- Ash-Shiddieqy, M. Hasbi. *Tafsir Al-Qur'anul Majdi An-Nur*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Asmarani, Dini. "Digital Literacy in Indonesian Muslim Society: Network and Polarization." *International Conference on Education in Muslim Society (ICEMS)*. Vol. 8. 2022.

- As-Sa'idah, Millah M. *Tafsir Alquran dalam website Muslim. or. id: studi pada sumber, metode dan corak*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018.
- As-Sa'idah, Millah, et al. "The Methodology of Qur'anic Message in The Website (Case Study on <https://muslim.or.id/>)." Proceedings of the 2nd International Conference on Quran and Hadith Studies Information Technology and Media in Conjunction with the 1st International Conference on Islam, Science and Technology, ICONQUHAS & ICONIST, Bandung, October 2-4, 2018, Indonesia. 2020.
- Ath-Thabari. Abu Ja'far M. J. *Tafsir Ath-Thabari*. Jakarta Selatan: Pustaka Azzam. 2007.
- Aziz, A. *Politik Fundamental: Majelis Mujahidin Indonesia dan Cita-Cita Penegakan Syariat Islam*. Yogyakarta: Institute of International Studies, 2011.
- Azra, A. *Jaringan Ulama Timur Tengah*. Bandung: Mizan, 1994.
- Az-Zuzahili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir*. Jakarta: Gema Insani. 2004.
- Bayram, A. "The Rise of Wahhabi Sectarianism and Its Impact in Saudi Arabia", *Atatük Üniversitesi İlahiyat Fakültesi Dergisi*, 2014.
- Bunt, Gary R. *Islam in Digital Age*. NY: Pluto Press, 2003.
- Chabibi, M. "Genealogi Keilmuan Muhammad B. Abd Al-Wahhab", *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol, 7, No, 2, 2017; 493-515.
- Currie, J. M. D. "Kadizadeli Ottoman Scholarship, Muhammad ibn Abd al-Wahhab and The Rise of The Saudi State", *Journal of Islamic Studies Oxford*, 26:3 (2015)
- Eickelman, Dale. F. & Jon W. Anderson, *New Media in the Muslim World: The Emerging Public Sphere*. Bloomington, IN: Indiana University Press, 2003.
- Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS, 2005.
- Fadal, K. and Heriyanto. "Justifikasi Ideologi Jihadis dalam Terjemah Al-Qur'an Indonesia: Analisis terhadap Al-Qur'an Tarjamah Tafsiriyah M. Thalib." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 5.2 (2020).
- Fadl, Khaled A. E. *The Great Theft: Wrestling Islam from the Extremists*. New York: Harper San Fransisco, 2005.
- _____. *And God Know The Soldier: The Authoritative and Authoritarian in Islamic Discourse*. US: University Press of America. 2001.
- _____. *Sejarah Wahabi & Salafi*. Jakarta: Serambi, 2015.

- Fairclough, Norman. "Language and Power" dalam *Language in Social Life Series* oleh Christopher N. Candlin (Ed). New York: Longman Inc, 1996.
- _____. *Critical Discourse Analysis: the Critical Study of Language*. London dan New York: Longman, 1995.
- _____. *Media Discourse*. London: Edward Arnold, 1995.
- _____. *Introduction: Critical Language Awareness*. New York: Longman 1992.
- Halliday, M. A. K., & Dan Hassan, R. *Cohesion in English*. Longman, 1976.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Singapura: Singapura Pustaka Nasional PTE LTD. 1999.
- Hanafi, Muchlis M. "Problematika Terjemahan Al-Qur'an: Studi pada Beberapa Penerbitan al-Qur'an dan Kasus Kontemporer", *Suhuf*, Vol. 4, No. 2, 2011.
- Haroon, A. *History of Saudi Arabia & Wahabism*, Xlibris Corporation, 2014.
- Haryatmoko *Critical Discourse Analysis: Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan*. Depok: Rajawali Press, 2019.
- Hasan, Ilham A. "Representasi Ideologi Salafi Dalam Tafsir Digital: Analisis Wacana Kritis Atas Struktur Dan Sitasi Penafsiran Al-Qur'an Dalam Www.Muslim.Or.Id". Masters thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Hati, Putri. "DAKWAH PADA MASYARAKAT MINANGKABAU (STUDI KASUS PADA KAUM PADRI)" *Islamic Communication Journal [Online]*, Volume 3 Number 1 (2 June 2018)
- Hidayatullah, M. S. *Diktat Teori dan Permasalahan Penerjemahan*. Jakarta: Syarif Hidayatullah. 2007.
- Islam, Md. Tarequl. "The impact of social media on muslim society: From islamic perspective". *International Journal of Social and Humanities Sciences*, 3(3), 2019.
- Jorgensen M. dan Louise Phillips, *Discourse Analysis as Theory and Method*. Los Angeles: Sage, 2002.
- Khisbiyah, Yayah, et al. *Kontestasi Wacana Keislaman di Dunia Maya: Moderatisme Ekstremisme, dan Hipernasionalisme*. Pusat Studi Budaya dan Perubahan Sosial Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.
- Kurniawan, A. dan Ahmad Aminuddin. "Muhammad Thalib, Majelis Mujahidin Indonesia, Dan Tafsir Ayat-Ayat Penegakan Syariat Islam Di Indonesia." *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* 8.1 (2018)
- Kurzman, C. (ed), *Wacana Islam Liberal: Pemikiran Islam Kontemporer tentang Isu-Isu Global*. Jakarta: Paramadina, 1998.

- Majelis Mujahidin. (2008f, 10-11). Bekal Dusta Mengusung Agama (1). Risalah Mujahidin
- Makrifat, M. Hadi. *Sejarah Al-Qur'an*. Terj. Thoha Musawa. Jakarta: Al-Huda, 2007.
- Mujibuddin, M, & Fakhru Riza, Variety of Political Expressions: Study of Khilafatism Discourse on Islamic Salafi Websites in Indonesia, *Al Qalam*, Vol, 39, No, 2, 2022, 132-149, <https://doi.org/10.32678/alqalam.v39i2.6948>
- Munfarida, Elya. "Analisis Wacana Kritis dalam Perspektif Norman Fairclough", *Komunika*, Vol.8, No. 1, 2014.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2015.
- Nafi', M. Z. *Wacana gerakan hijrah di website keislaman indonesia (studi kasus islami. co, ibtimes. id dan hidayatullah. com)*. Thesis. Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Nahouza, N. *Wahhabism and the Rise of the New Salafists: Theology, Power, and Sunni Islam*. NY: Bloomsbury Publishing, 2018.
- Nur, Rifqi Syauqi and Agus Riyadi. "Study of da'wah texts on muslim. or. id: The perspective of Sara Mills' critical discourse analysis."
- Ridwan, N. K. *Sejarah Lengkap Wahabi*. Yogyakarta: Ircisod, 2020.
- Said, Edward W. *The World, the Text and the Critic* (Cambridge, Massachussets: Harvard University Press, 1983),
- Schwartz, S. *The Two Faces of Islam: The House of Sa'ud from Tradition to Terror*, New York: Doubleday, 2002.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Tagerang: Lentera Hati. 2005.
- Solahuddin, *NII sampai JI: Salafy Jihadisme di Indonesia*. Jakarta: Komunitas Bambu, 2011.
- Sumantri, Endang. "Analisis Wacana Kritis: Metode Analisis dalam Perspektif Norman Fairclough", *Lingua Scientia*, Vol, 2, no, 2, 2010, 160.
- Syamhudi, K. "Konsep Syariat tentang Jihad Memerangi Orang Kafir", <https://muslim.or.id/4630-konsep-syariat-tentang-jihad-memerangi-orang-kafir.html> diakses pada 29-11-2023.
- Thalib, M. *Al-Quran Karim, Tarjamah Tafsiriyah*. Solo: CV. Qalam Mas, 2010.

- _____, “Syariah Jihad: Latar Belakang & Sasarannya” .<https://www.majelismujahidin.com/syariat-jihad-latar-belakang-dan-sasarannya/> diakses pada 01-10-2023.
- _____, *Koreksi Tarjamah Al-Qur’an Kemenag RI – Tinjauan Akidah, Syariah, Sosial dan Ekonomi*. Solo: Qolam Mas, 2012.
- Thoyibi, M. (ed), *Kontestasi Wacana Keislaman di Dunia Maya: Moderatisme, Ekstremisme, dan Hipernasionalisme*. Surakarta: PSBPS, 2017.
- Titscher, dkk., *Methods of text an Discourse Analysis*, (London: Sage Publication, 2000),
- Ulum, Arif Fathul. “Waspaidlah Fitnah Sururiyyah” <https://muslim.or.id/268-waspaidlah-fitnah-sururiyyah.html> diakses pada 02-11-2023.
- Waardenburg, J. D J. “Puritans in Arabia: the Wahhabi Movement (18th-19th c)”, dalam W.E.A. van Beek, (ed), *The Quest for Purity: Dynamics of Puritan Movements*. New York: Mouton de Gruyter, 1988.
- Wahab, Abdul J. “Majelis Mujahidin Menuju Indonesia Bersyariat”, *Harmoni*, vol, 22, no, 1, 2023, 234-247.
- _____. “Membaca Fenomena Baru Gerakan Salafi Di Solo”. *Dialog*, 42(2),2019, 225–240. <https://doi.org/10.47655/dialog.v42i2.335>
- Wahid, Din. “Nurturing Salafi Manhaj: A Study of Salafi Pesantren in Contemporary Indonesia”, *Wacana*, Vol, 15, no. 2 (29014).
- Wiktorowicz, Q. “Anatomy of the Salafi movement.” *Studies in Conflict & Terrorism*, 29(3), 2006
- _____. *The New Global Threat: Transnational Salafis and Jihad*. *Middle East Policy*, 8, 2001, 18–38. <https://doi.org/10.1111/j.1475-4967.2001.tb00006.x>
- Yahya, M. “Peneguhan Identitas dan Ideologi Majelis Mujahidin Melalui Terjemah Al-Quran”, *Religia: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, vol, 21, No 1, 2018.